

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kepemimpinan

##### a. Definisi kepemimpinan

Kepemimpinan diartikan sebuah proses melalui beragam cara yang tujuannya memberi pengaruh terhadap kelompok ataupun orang lain supaya dapat merealisasikan tujuan bersama. Dampak yang ditimbulkan pada seorang pemimpin menunjukkan gaya dari kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan yang efektif merupakan cerminan dari seseorang yang bertugas dengan tanggung jawab kepemimpinannya untuk memberi pengaruh pada saat. Hal ini berarti bahwa seorang yang bertugas atau tanggung jawab kepemimpinannya harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan anggotanya melakukan tugas dan menjalankan program secara bersama-sama di dalam sebuah organisasi. 5

Warren Bennis pun mendefinisikan kepemimpinan sebagai kapasitas untuk menerjemahkan visi menjadi kenyataan (*leadership is the capacity to translate vision into reality*). Jadi kepemimpinan terkait dengan visi atau masa depan.

---

<sup>5</sup> Samuel Tandiassa, *Kepemimpinan Gereja Lokal* (Yogyakarta: Moriel, 2010), 19.

Bass dan Riggio menyampaikan jika kepemimpinan merupakan proses dari seseorang yang dinamakan dengan pemimpin untuk memberi pengaruh terhadap anggota kelompok dalam realisasikan tujuannya. Penekanan dari pendekatan ini yaitu mengenai pengaruh positif serta inspirasional yang dimiliki dari para pemimpin terhadap orang lain.<sup>6</sup>

Kepemimpinan ini adalah sebagai cabang ilmu yang secara komprehensif mempelajari mengenai bagaimana mempengaruhi orang lain untuk bekerja relevan terhadap rencana yang sudah dibuat.<sup>1</sup>Jiwa kepemimpinan wajib dimiliki oleh seorang pemimpin. Serta jika kepemimpinan yang seorang pemimpin miliki tidak mampu diperoleh dengan segera dan cepat, tetapi adalah sebuah tahap yang terbentuk dari waktu ke waktu. pemimpin yang mempunyai kualitas kepemimpinan yaitu adalah mereka seorang pemimpin yang tidak hanya melakukan tugas serta rutinitas pekerjaan saja, tetapi ini adalah sebagai simbol dari organisasinya.<sup>7</sup>

Keberhasilan dalam kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan banyak orang yang berada di bawah kepemimpinan tersebut. Seorang pemimpin menyatukan elemen-elemen kunci seperti karakter yang kuat dan saleh dengan keterampilan.

---

<sup>6</sup> Kasanusi Muhammad Subhan Iaswahyudi, *Gaya Kepemimpin* (Perumahan Cipta No. 1 Kota Batam, 2009), 1–3.

<sup>7</sup> Winarto, *Manajemen Pelayanan Publik* (Ruang Karya Bersama, 2021), 16.

kepemimpinan yang efektif, serta menggabungkan kepemimpinan dengan visi yang jelas.

Dari berbagai definisi yang sebelumnya sudah dijelaskan, maka kesimpulan yang ditarik penulis yaitu kepemimpinan dimaknai sebagai proses berusaha untuk memberi pengaruh terhadap kelompok maupun orang lain dalam realisasikan tujuan yang diinginkan.

## **B. Gaya Kepemimpinan**

### **a. Definisi Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin dalam menggerakkan dan mengarahkan para bawahannya untuk melakukan tindakan yang terarah dalam mendukung pencapaian tujuan. gaya kepemimpinan pada dasarnya bersifat sementara/ tidak tetap sehingga terkadang sulit dinilai seorang pemimpin yang menggunakan salah satu dari gaya kepemimpinan. Faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin adalah kepribadian dari seorang pemimpin itu sendiri.<sup>8</sup>

Gaya kepemimpinan dapat mencakup berbagai pendekatan, seperti otoriter, demokratis, transaksional, transformasional, dan lainnya. Setiap gaya kepemimpinan memiliki karakteristik dan dampak yang

---

<sup>8</sup> Sri Utari and Moh. Mustofa Hadi, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus)," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6, no. 1 (2020): 96–97.

berbeda pada karyawan dan organisasi secara keseluruhan. Penting untuk menyadari bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang tepat untuk semua situasi, dan pemimpin yang efektif mampu mengadaptasi gaya kepemimpinannya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang muncul.

Adapun gaya kepemimpinan menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Heidjrachman dan S. Husnan gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Hersey menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku (kata-kata dan tindakan-tindakan) dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain.<sup>9</sup>
3. Miftah Toha dalam Veithzal Rivai mengemukakan Gaya Kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.
4. Goetsch dan Davis gaya kepemimpinan merupakan kemampuan untuk membangkitkan semangat orang lain agar bersedia dan

---

<sup>9</sup> Daryoto Mulyadi Candra, "Teori Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Membentuk Karakter Dan SDM Yang Unggul," *Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi* 2, no. 3 (2024): 356–365.

memiliki tanggung jawab total terhadap usaha mencapai atau melampaui tujuan organisasi.

5. Jabnoun dan Rasasi mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan transformasional sebagai proses yang menunjukkan bahwa pemimpin mempengaruhi perubahan radikal dalam perilaku bawahan.<sup>10</sup>
6. Menurut Burn dalam Imam Suprayogo mendefinisikan jika kepemimpinan Ini adalah sebuah tahap di mana para bawahan dan pemimpin saling berusaha untuk memperoleh tingkat motivasi dan moral yang lebih tinggi syarat pemimpin disebut dengan pemimpin yang bergaya kepemimpinan transpor nasional itu.<sup>11</sup>

### C. Gaya Kepemimpinan Transformasional

#### 1. Pengertian Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional secara ringkas dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk memengaruhi orang lain sedemikian sehingga mereka mau dan rela memunculkan kebijakan dan kapasitas terbaiknya di dalam proses pencopotan nilai. Pemimpin transformasional biasanya bersikap proaktif dalam segala hal. Mereka

---

<sup>10</sup> Benny Hutahayan et al., *Praktik Kepemimpinan Transformasional Di BUMN : Kajian Empiris Karyawan PT Barata Indonesia (Persero)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 12–13.

<sup>11</sup> Lestari Makmuriana, *Kepemimpinan Transformasional* (Pontianak: NEM), 4.

bukan hanya ingin memaksimalkan kinerja, melainkan juga mengembangkan anggotanya.<sup>12</sup>

Gaya kepemimpinan transformasional adalah cara memimpin organisasi yang mendorong timbulnya kerjasama antara bawahan dan pimpinan supaya merealisasikan target bersama. Gaya kepemimpinan transformasional, yang melibatkan inspirasi, motivasi, dan pembangunan hubungan yang kuat, memiliki dampak positif pada kinerja individu. Pemimpin transformasional mampu menginspirasi anggota tim, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan yang tinggi, dan memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan pengembangan individu. Hal ini meningkatkan kinerja individu dengan meningkatkan tingkat motivasi dan komitmen kerja.

Selain itu, gaya kepemimpinan transformasional dapat mendorong tingkat komitmen yang lebih tinggi dari anggota tim. Pemimpin yang mempraktikkan gaya ini membangun hubungan yang kuat dengan anggota tim, memperkuat rasa saling ketergantungan, dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai organisasi.<sup>13</sup>

Pada sisi lain kepemimpinan transformasional melibatkan usaha mengangkat pandangan melampaui kepentingan dari menuju usaha

---

<sup>12</sup> Frans Mardi Hartono, *Paradigma Baru Manajemen Indonesia: Menciptakan Nilai Dengan Bertumpu Pada Kebijakan Dan Potensi Insani* (Bandung: PT Mirzan Pustaka, 2009), 512.

<sup>13</sup> Muhammad Subhan Iswahyudi et al., *Gaya Kepemimpinan* (Jakarta: Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 27–29.

bersama demi tujuan bersama. Kepemimpinan ini memiliki alasan dasar bahwa meski perseorangan mungkin memiliki berbagai kepentingan dan tujuan masing-masing mereka dapat disatukan oleh pemimpin dalam mencapai tujuan yang lebih tinggi. Dari deskriptif tersebut mengandung makna bahwa kepemimpinan transformasional memperhatikan nilai-nilai kolektif yang umum seperti kebebasan, kebersamaan, komunitas, keadilan dan persaudaraan.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat saya simpulkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan bagaimana cara bertindak yang dilakukan oleh seseorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

## 2. Karakteristik Kepemimpinan Transformasional

Adapun beberapa karakteristik kepemimpinan transformasional sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Motivasi yang inspirasional. Mengomunikasikan ekspektasi yang tinggi, menggunakan simbol-simbol untuk berfokus upaya dan menyatakan tujuan-tujuan penting secara sederhana.

---

<sup>14</sup> Sudarwan Dabim and Suprono, *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter* (Bandung: Alfabeta, 2012), 75.

<sup>15</sup> Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi Buku Kedua, Edisi Ke-12* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 91.

- b. Pengaruh yang ideal. Memberikan visi dan misi menanamkan kebanggaan, serta mendapatkan respek dan kepercayaan.
- c. Stimulasi intelektual. Meningkatkan kecerdasan, rasionalitas, dan pemecahan masalah yang cermat.
- d. Pertimbangan yang bersifat individual. Memberikan pelatihan pribadi, memperlakukan masing-masing karyawan secara individual, serta melatih dan memberikan saran.

Dari beberapa karakteristik kepemimpinan Transformasional diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh besar bagi pengikutnya dalam meningkatkan kecerdasan, menyatakan tujuan-tujuan penting dalam mencapai suatu tujuan.

### 3. Ciri-ciri Kepemimpinan Transformasional

Adapun ciri-ciri Kepemimpinan Transformasional yaitu meliputi:<sup>16</sup>

- a. *Lizet Influence*; pemimpin harus menjadi teladan yang baik, dapat diikuti oleh karyawannya, sehingga akan menghasilkan rasa hormat dan percaya kepada pemimpinnya.

---

<sup>16</sup> Billy Dwi Agista Endriawan, "Analisi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Disiplin Kerja Pegawai, Studi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Tangerang Bidang Sumber Daya Air" (Universitas Diponegoro Semarang, 2014), 27.

- b. Intellectual stimulation; pemimpin yang mengajak pengikutnya untuk mencari ide-ide kreatif dalam mengerjakan sesuatu dengan memberikan tantangan dan pernyataan agar pengikutnya bergairah mencari cara kreatif dalam melakukan suatu pekerjaan.
- c. Individual consideration; pemimpin memperhatikan kebutuhan pengikutnya dan membantu pengikutnya agar mereka bisa lebih maju dan berkembang.

Dari beberapa ciri-ciri kepemimpinan transformasional diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemimpin transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk melampaui kepentingan pribadi demi mencapai tujuan bersama, mendorong inovasi serta memperhatikan kebutuhan individu untuk berkembang secara personal.

#### 4. Indikator dari gaya kepemimpinan

Beberapa indikator gaya kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Sifat, sifat dari seorang pemimpin sangat berpengaruh pada gaya kepemimpinan untuk menentukan keberhasilan menjadi seorang pemimpin.
- b. Kebiasaan, kebiasaan memegang peranan utama dalam gaya kepemimpinan sebagai penentu pergerakan perilaku pemimpin yang menggambarkan semua tindakan yang dilakukan sebagai atasan yang baik.

- c. Watak, watak seorang pemimpin yang subjektif bisa menjadi penentu bagi keunggulan seorang pimpinan dalam mempengaruhi ketekunan, keyakinan, daya tahan dan keberanian.
- d. Kepribadian, kepribadian yang dimiliki seorang pemimpin merupakan penentu keberhasilannya.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan beberapa indikator di atas bahwa pemimpin ini ditandai oleh kemampuan pemimpin dalam membangkitkan motivasi, memberikan pengaruh yang menginspirasi serta menunjukkan perhatian yang tulus sehingga tercipta perubahan positif dalam organisasi.

## 5. Teori Kepemimpinan Transformasional

- 1. Menurut teori *path-goal Evans-House* ada empat gaya kepemimpinan yaitu:<sup>18</sup>
  - a. Kepemimpinan direktif, mengarahkan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana caranya menjadwalkan pekerjaan, mempertahankan standar kinerja, memperjelas peranan pemimpin dalam kelompok.
  - b. Kepemimpinan suportif, melakukan berbagai usaha agar pekerjaan lebih menyenangkan, memperlakukan anggota

---

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 34.

<sup>18</sup> Ariefah Sundari and Ahmad Fatur Rozi, *Kepemimpinan* (Lamongan-Jawa Timur, 2022),

dengan adil, bersahabat, mudah bergaul, memperhatikan kesejahteraan bawahannya.

- c. Pemimpin yang berorientasi pada prestasi, menentukan tujuan-tujuan yang menantang, mengharapkan kinerja yang tinggi, menekankan pentingnya kinerja yang berkelanjutan, optimistik dan memenuhi standar-standar yang tinggi.
- d. Kepemimpinan partisipatif, melibatkan bawahan, meminta saran bawahan dan menggunakannya dalam proses pengambilan keputusan.

1. Menurut Bass dan Ovilio gaya kepemimpinan transformasional mencakup kemampuan seorang pemimpin untuk meninspirasi, memotivasi, dan mengubah anggota tim melalui pengembangan visi yang menarik, memberikan perhatian individual, dan membantu anggota tim mencapai potensi mereka.

#### **D. Peningkatan Partisipasi**

Partisipasi dimaknai sebagai keterlibatan dari anggota untuk beragam aktivitas di organisasi yang melibatkan moral, pikiran, mental, perasaan yang dilakukan di kondisi yang memotivasi untuk memberikan ide bagi organisasi supaya tujuan dan tanggung jawab terhadap organisasi itu

bisa dilakukan. Dimana keterlibatan itu secara langsung atau tidak langsung sudah bisa dianggap sebagai suatu peran dalam berpartisipasi.<sup>1</sup>

Menurut Mubiyarto Partisipasi adalah kesiapan dalam mencapai kesuksesan pada seluruh program yang relevan terhadap kemampuan masing-masing individu tanpa wajib mengorbankan apa yang menjadi kepentingan pribadi.<sup>19</sup>

Ada beberapa indikator partisipasi menurut Hendar dan Kusnedi yaitu:<sup>1</sup>

- a) Peningkatan pelayanan yang efisien melalui pendekatan oleh ketua, agar anggota bisa berpartisipasi bagi pembentukan dan pertumbuhan persekutuan atau organisasi dalam menjalankan program-program.
- b) Partisipasi anggota dalam mengambil keputusan, seperti dalam proses mencapai tujuan pengawasan dalam organisasi. Jika anggota memasukkan tujuannya ke dalam persekutuan atau memberikan masukan untuk tujuan bersama dan diterima. Anggota mungkin akan menganggap kesempatan berpartisipasi adalah hal yang bisa mengatur organisasi dengan baik. Misalnya, partisipasi anggota dalam rapat dan diskusi bersama mengenai persekutuan.

---

<sup>19</sup> Talisuduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta: Rinika Cipa, 1990), 148.

- c) Keterlibatan dan partisipasi anggota PPGT sebagai sebuah tindakan positif, dalam menjalankan program-program kerja maupun tindakan yang terkait dalam situasi pikiran yang ditandai terhadap semangat berpartisipasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah tindakan aktif ikut serta dalam suatu kegiatan, proses atau organisasi. Ini melibatkan lebih dari sekedar kehadiran, partisipasi menuntut kontribusi, keterlibatan, dan komitmen dari individu yang terlibat.

#### **E. Pengertian Ibadah**

Bagi orang Kristen hal yang paling penting adalah ibadah. Ibadah ini menjadi sebuah ungkapan dari orang yang beriman lewat bentuk liturgi dan ritual. Dan masih banyak lagi ekspresi dari perwujudan ibadah.<sup>20</sup> Ibadah dimaknai sebagai sebuah tahap untuk membuktikan diri terhadap Allah dengan landasan ketaatan, mengerjakan pekerjaan tuhan serta menjauhi semua larangan yang dijelaskan oleh Tuhan. Jadi ibadah harus dilakukan dengan rutin dengan tujuan membuat nama Tuhan mulia, karena ibadah menjadikan umat lebih dekat terhadap Tuhan serta dalam kehidupan setiap hari merasakan kehadiran dari Tuhan.

---

<sup>20</sup> Jihannis Siahaya, Karel Martinus Siahaya, and Nunuk Rinukti, "Tuhan Ada Di Mana-Mana: Mencari Makna Bagi Korban Bencana Di Indonesia, *KURIOS, " Jurnal Teologi dan pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2019): 103–113.

Ibadah memiliki fungsi tidak serta merta dalam tujuan membuat hati manusia senang, tapi tujuannya adalah membuat Tuhan senang. Hal ini karena isi dari ibadah adalah melakukan hal yang memuliakan Tuhan. Ibadah wajib dilaksanakan dengan ibadah yang membuat hati Tuhan senang, tidak melaksanakan ibadah karena hanya ingin tampil di depan manusia dan karena hanya takut akan perintah Tuhan, hal ini bisa saja hanya menjadi sebuah aksesoris semata. Tetapi ibadah harus sungguh-sungguh dengan tujuan memberi kemuliaan terhadap Tuhan, nama Tuhan serta melalui ibadah menyenangkan hati Tuhan. Relevan terhadap yang dijelaskan John Drott jika ibadah yang membuat Allah suka merupakan ibadah yang batiniah dan bukan lahiriah, pujian yang munculnya itu dari hati dan tidak hanya dari bibir, dan yang sifatnya spiritual tidak sekedar seremonial.<sup>1</sup>

Stephen Thong menjabarkan jika ibadah merupakan hubungan yang sifatnya relasi terhadap Allah, bersandar dan bertanggung jawab terhadap Allah supaya memperoleh kebijaksanaan dan kekuatan dari Allah.<sup>21</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan rasa syukur, cinta dan kepatuhan kepada-Nya. Ini bukan sekedar rangkaian ritual atau kewajiban agamawi, melainkan ekspresi sejati dari hubungan pribadi yang intim dan terus berkembang antara manusia yang percaya dengan Allah.

## **F. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT)**

---

<sup>21</sup> Stephen Thong, *Pencobaan, Dan Kemampuan* (Surabaya: Momentum, 2014), 29.

a. Definisi PPGT

Persekutuan pemuda merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari gereja Toraja, sebuah komunitas yang terdiri dari individu-individu yang telah dipanggil dan memiliki iman pada Yesus Kristus, yang diakui sebagai Tuhan dan Juruselamat, seperti yang telah dicatat pada Alkitab, baik itu tertuang pada perjanjian lama maupun dalam perjanjian baru.

Persekutuan Pemuda dari Gereja Toraja bekerja bersama-sama untuk melaksanakan tugas panggilan, melayani, serta memberikan bukti nyata dari keyakinan dan harapan mereka kepada Tuhan. Menjadi bagian yang menyatu pada kehidupan masyarakat Indonesia, mereka mengakui Pancasila sebagai landasan untuk berinteraksi dalam masyarakat, bersatu sebagai bangsa, dan mengelola negara. Selain itu, mereka juga memahami jika terdapat peran masing-masing antara gereja dan negara, tetapi juga menjadi mitra yang setara untuk saling mengingatkan, mendukung dan menghormati.

Fungsi dari Persekutuan Pemuda Gereja Toraja adalah menjadi upaya pelayanan di tengah kehidupan dunia, yang diperintahkan ke lingkungan global dengan maksud untuk menyebarkan kedamaian dan kebahagiaan kepada semua makhluk ciptaan. Dalam menjalankan misinya, tepatnya di tanggal 11 Desember tahun 1962, didirikan sarana pelayanan dan bimbingan bagi pemuda Gereja Toraja. Yang dikenal

sebagai Perhimpunan Pemuda Gereja Toraja. Untuk memastikan keteraturan dan kelancaran pelaksanaan tugas serta bimbingan di dalam wadah tersebut, dibuat panduan organisasi yang dikenal sebagai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PPGT.

PPGT adalah organisasi mitra gerejawi yang hadir di setiap Jemaat Gereja Toraja. Dengan visi disukai oleh Allah dan manusia, serta misi untuk menyiapkan kader siap diutus, PPGT berperan sebagai wadah pembinaan, pelayanan, persekutuan, dan pembangunan karakter pemuda Gereja Toraja.<sup>22</sup>

Visi misi yang tidak tertuang di dalam organisasi menjadikan organisasi layaknya seperti manusia yang hidup tanpa memiliki tujuan dan tidak mengerti arah hendak mencapai apa kedepannya. Visi dan misi adalah elemen kunci dalam sebuah organisasi. Tanpanya, organisasi akan kehilangan arah dan tujuan yang jelas. Kedua hal tersebut menjadi landasan penting untuk mencapai kesuksesan organisasi, karena mereka menetapkan filosofi dan arah yang harus dikejar oleh organisasi tersebut. Visi adalah cita-cita organisasi, sementara misi adalah langkah-langkah untuk mencapainya.

Adapun visi dan misi PPGT yaitu sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Ellyana Surya Mahari, Seger Handoyo, and Maria Eko, "Pelatihan Intentional Change Model Untuk Meningkatkan Leader Effectiveness Pengurus PPGT," *Humanitas* 4, no. 3 (2020): 253.

Visi PPGT adalah untuk menjadi anggota yang memberikan kebaikan dan memuliakan Tuhan, serta menjadi berkat untuk manusia. PPGT memiliki misi dalam mengimplementasikan visi itu melalui bersaksi, bersekutu serta melayani pada berbagai bentuk pelayanan.

Adapun tugas dari setiap pengurus Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) antara lain:

1. Ketua

Adapun tugas dari ketua PPGT antara lain:

- a. Memimpin pertemuan-pertemuan pengurus.
- b. Bersama dengan sekretaris dan bendahara, menyusun agenda.
- c. Memastikan kesatuan dan solidaritas di antara semua pengurus organisasi.
- d. Memberikan gagasan-gagasan strategi dan kebijakan untuk pelaksanaan program.
- e. Bertindak sebagai fasilitator, komunikator dan koordinator hubungan yang kuat dengan jemaat-jemaat.
- f. Bersama dengan semua pengurus mempersiapkan laporan pertanggungjawaban.

2. Wakil Ketua

Tugas wakil ketua mencakup mengkoordinasikan dan mewakili kepentingan organisasi dalam semua aspek manajemen,

menggantikan ketua saat berhalangan hadir, serta membantu ketua dalam menjalankan program dan kegiatan organisasi.

### 3. Sekretaris

Sekretaris berperan penting dalam mengatur seluruh administrasi PPGT, memastikan surat, dokumen, arsip, dan catatan organisasi tersusun rapi. Selain itu, ia juga membantu ketua dalam menjalankan tugas, terutama dibidang administratif dan pengaturan jadwal kegiatan. mereka juga bertanggung jawab untuk mempertahankan solidaritas internal dalam pengurus melalui konsolidasi.

### 3. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab bersama dengan ketua mengambil kebijakan dalam pengelolaan keuangan organisasi.<sup>23</sup> Mencatat transaksi keuangan, baik yang berupa pemasukan maupun pengeluaran dan memberikan pertimbangan keuangan saat pengurus merencanakan akan diadakan kegiatan, untuk memastikan kegiatan bisa berjalan sesuai kemampuan keuangan.

### 5. Bidang

Ada beberapa bidang dalam organisasi dalam kepengurusan PPGT antara lain:

---

<sup>23</sup> "Pengurus PPGT Klasis Mengkendek Timur, Buku Panduan Komperensi X Mengkendek Timur Marinting : 08 Oktober 2019," , 25.

- a. Bidang pengakaran ajaran dan spiritualitas
- b. Bidang organisasi dan kaderisasi
- c. Bidang pengembangan sumber daya manusia
- d. Bidang multimedia dan informasi
- e. Bidang usaha dan dana

Jadi dapat disimpulkan bahwa Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) adalah organisasi pemuda yang begitu berperan penting dalam mengembangkan kepemimpinan muda, memperkuat iman, dan melayani masyarakat.